

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesehatan merupakan suatu hal terpenting yang dijaga oleh setiap manusia, termasuk pada anak usia dini. Kesehatan fisik yang termasuk juga didalamnya kesehatan gigi dan mulut perlu senantiasa untuk dijaga dan dirawat dengan baik sebagaimana kita menjaga kesehatan fisik anak. Kesehatan gigi dan mulut menjadi suatu hal yang penting untuk menunjang proses tumbuh kembang anak dalam hal proses asupan nutrisi dan keoptimalan proses pertumbuhan gigi tetap anak (Hermawan dkk., 2015; Widayati, 2014). Maka, kebersihan diri menjadi suatu cara yang efektif dalam menjaga kesehatan fisik anak, melalui fisik yang sehat inilah anak akan dapat bermain dan berkegiatan dengan aktif dan ceria.

Berdasarkan data survei dari WHO, departemen kesehatan R.I dan data dari penelitian terdahulu mengenai kasus permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini di setiap daerah di Indonesia masih banyak ditemukan pada anak khususnya di jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) (Cahyaningrum, 2017; Mandagi, 2017; Sarwo Edie dkk., 2021; Worang dkk., 2014). Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sepanjang tahun 2019, sebanyak 34,94 persen anak Indonesia mengalami keluhan kesehatan. Permasalahan kesehatan yang banyak dialami oleh anak <5 tahun adalah infeksi pencernaan (diare) yang merupakan penyebab utama kematian dan morbiditas anak di negara berkembang (Tanziha et al., 2020).

Dengan demikian, permasalahan terkait kebersihan diri pada masa anak usia dini masih menjadi salah satu masalah yang paling sering terjadi di lingkungan masyarakat. Permasalahan ini muncul dikarenakan banyaknya anak usia dini yang menyukai makan makanan manis yang bersifat kariogenik dengan kurangnya penanaman kebiasaan sehat dalam hal kumur-kumur dan gosok gigi setelah sarapan, sebelum tidur maupun setelah makan makanan manis oleh lingkungan sekitar anak, dan minimnya pembiasaan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir

sebelum dan sesudah anak beraktivitas (sebelum dan sesudah makan, setelah memegang hewan, setelah dari toilet dan setelah dari luar rumah).

Pemberian pemahaman akan kebersihan diri dan lingkungan melalui pengajaran materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) cocok untuk dijadikan solusi akan permasalahan terkait kasus karies gigi dan diare pada anak usia dini. Sesuai dengan yang dijelaskan dalam Permenkes RI nomor 2269 tahun 2011, bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, dan kelompok masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang Kesehatan dan berperan aktif untuk mewujudkan kesehatan masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011, 2011). Sehingga disinilah peran penting pendidikan terhadap keberhasilan mewujudkan kesehatan masyarakat, khususnya bagi anak usia dini.

Berdasarkan kegiatan magang sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti di salah satu sekolah regular swasta. Peneliti menemukan suatu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ini yang telah dijadikan topik penelitian dari skripsi ini. Secara umum sekolah ini sudah terbilang cukup baik dari sisi fasilitas didalam ruangan kelas, tersedianya ruang bergerak beragamnya alat permainan edukatif dan alat permainan *indoor* maupun *outdoor*, kegiatan pembelajaran yang beragam. Sekolah ini telah secara rutin menerapkan program penjadwalan pola makan makanan sehat yang rutin dilaksanakan pada hari-hari tertentu untuk memberikan kesempatan bagi anak mengeksplorasi berbagai jenis makanan dan sebagai bentuk pembiasaan bagi anak untuk mau mengkonsumsi makanan sehat seperti sayur dan buah. Kegiatan program makan makanan sehat ini telah memberikan dampak baik bagi anak yang *picky eater* terhadap salah satu jenis makanan.

Permasalahan lain diluar program penjadwalan makan makanan sehat ini, peserta didik seringkali membawa *snack* bekal makan siang berupa makanan manis yang bersifat kariogenik dengan tanpa adanya informasi pembatasan asupan makanan manis pada anak oleh guru pada anak. Ditemukan juga permasalahan lain seperti; anak malas untuk minum setelah makan, masih ditemukannya anak yang

masih mengemut makanan, belum adanya pembiasaan sikat gigi di sekolah setelah jam makan siang, dan masih ditemukannya peserta didik yang cuci tangan tidak menggunakan sabun pada saat sebelum makan maupun setelah bermain di luar kelas. Sehingga berdasarkan masalah yang ditemukan pada sekolah tersebut, didapatkan bahwa perlu dilakukannya peningkatan keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

Penanaman akan perilaku kebersihan diri (*personal hygiene*) menjadi sangat penting diajarkan pada anak sejak usia dini. Mengingat, pada masa anak usia dini, anak rentan terserang penyakit dikarenakan minimnya penjagaan kebersihan diri yang menimbulkan munculnya permasalahan kesehatan seperti; diare dan karies gigi (Arumsari, 2014; Aulina & Astutik, 2018). Masalah kesehatan merupakan masalah yang dapat dihindari dengan rutin membiasakan anak untuk melakukan perawatan kebersihan diri secara mandiri sejak dini. Idealnya pada anak usia dini, pemeliharaan kesehatan gigi dan kebersihan diri masih tergantung pada peran orang tua di rumah, terutama ibu sebagai orang terdekat dari anak (Suciari dkk., 2016). Penanaman akan perilaku kebersihan diri idealnya dapat dikembangkan kembali oleh guru di sekolah dengan melakukan kegiatan pembiasaan secara rutin di sekolah, guna mencegah datangnya masalah karies pada gigi anak dan permasalahan kesehatan fisik anak lainnya.

Nyatanya pada masyarakat di Indonesia, penyakit yang umumnya diderita oleh masyarakat berkaitan dengan permasalahan kebersihan gigi dan mulut dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan tangan. Dalam hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasasti (2016) menjelaskan bahwa tingginya angka penyakit gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh faktor minimnya kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari hasil persentase kebiasaan menyikat gigi dengan benar oleh penduduk Indonesia pada tahun 2013 untuk usia dibawah 13 tahun hanya 1,7%. Adapun masalah yang paling sering dijumpai pada anak usia dini ialah permasalahan karies gigi yang sejalan dengan hasil riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 melalui pemeriksaan *Decayed, Missing, Filled Teeth* (DMF-T) penduduk Indonesia rentang usia dibawah 15 tahun sebesar 1,4%. Maka dari itu, merawat kesehatan gigi dan mulut pada anak sedini mungkin dapat menjadi cara terbaik untuk mencegah kerusakan gigi anak, dalam

hal ini pembiasaan kegiatan menggosok gigi setiap hari pada anak merupakan penerapan kebiasaan sehat yang dapat menjadi salah satu cara pencegahan kerusakan gigi anak (Budiarti, 2021).

Selain itu, dalam penelitian sebelumnya oleh Nayasista dan Lubis (Lubis et al., 2023; Nayasista, 2017) menjelaskan bahwa permasalahan kesehatan khususnya pada anak usia sekolah maupun pra sekolah berkaitan dengan kurangnya pengajaran, pendampingan dan kesadaran anak dalam pentingnya menjaga kebersihan diri atau tangan (*personal hygiene*). Kurangnya keterampilan atau perilaku dalam menjaga higienitas memunculkan berbagai macam penyakit yang dapat membahayakan diri anak karena bakteri, seperti; impetigo (infeksi kulit), diare, cacangan, batuk atau flu, infeksi bakteri salmonella, dan sebagainya.

Lubis, dkk (2023) kembali menegaskan pada penelitiannya bahwa, perilaku menjaga kebersihan tangan yang kurang sangat berkontribusi terhadap tingginya kasus dari salah satu penyakit yang paling banyak terjadi pada anak yakni penyakit diare. Berdasarkan hasil riset oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2016, angka kematian anak dikarenakan penyakit diare sebanyak 760.000 kejadian pada anak usia dini. Sedangkan di Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI pada tahun yang sama, ditemukan kejadian kasus diare pada anak sebanyak sekitar 6.897.643 penderita. Selanjutnya, hasil riset WHO pada tahun 2018 ditemukan sejumlah 1,7 miliar anak yang menderita diare dan dengan angka kematian sebanyak 525.000 kasus setiap tahunnya (Sari et al., 2021). Sehingga, tingginya kasus diare pada anak disebabkan oleh beberapa faktor, seperti; perilaku cuci tangan yang salah, faktor ekonomi keluarga, keadaan sosial dan lingkungan yang kurang mendukung, dan faktor tingkat pendidikan ibu.

Sejalan dengan pendapat Prasasti dan Budiarti, Wiranata (2020) menjelaskan bahwa pada masa ini berbagai penyakit dan virus berkembang dan bermutasi dengan cepat, oleh karena itu pengajaran akan pola hidup bersih dan sehat perlu ditanamkan sejak dini oleh orang tua di rumah dan oleh guru di lembaga sekolah. Adanya peran lingkungan sekitar anak seperti lingkungan keluarga dan sekolah dapat membantu menekan tingginya kasus diare pada anak melalui keberhasilan praktek berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sedari dini.

Mengingat, masih minimnya penelitian yang meneliti mengenai peningkatan PHBS menggunakan *role playing*, maka perlu adanya penelitian untuk membahas mengenai pengaruh metode *role playing* terhadap keberhasilan peningkatan PHBS dalam hal kebersihan diri anak secara mandiri dalam kompetensi perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) anak usia 3-5 tahun. Maka berdasarkan temuan permasalahan PHBS yang sudah dipaparkan peneliti, penelitian ini akan memfokuskan kajian pada “Peningkatan Keterampilan Hidup Bersih dan Sehat Melalui Metode *Role Playing*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses peningkatan keterampilan menjaga kebersihan tubuh anak usia dini (AUD) melalui metode *role playing*?
2. Bagaimana hasil ketercapaian peningkatan keterampilan hidup bersih dan sehat melalui metode *role playing*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana proses peningkatan keterampilan PHBS khususnya dalam kompetensi kebersihan tubuh pada AUD melalui penerapan metode *role playing*
2. Mengetahui hasil peningkatan ketercapaian keterampilan PHBS AUD setelah diterapkannya metode *role playing*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat berkontribusi untuk memberikan manfaat yang positif sesuai dengan tujuannya kepada pihak-pihak terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini, terbagi menjadi dua bagian, diantaranya:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan pandangan yang baru dalam hal pentingnya pembiasaan

perawatan kebersihan diri anak usia dini sedari dini yang dapat dilakukan melalui cara yang menyenangkan dan menarik bagi anak.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Sekolah**

Sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi dan sikap peserta didik dalam pengajaran keterampilan dan perilaku kebersihan diri AUD secara mandiri untuk meningkatkan kualitas kesehatan peserta didik.

##### **2. Bagi Guru**

Memberikan informasi kepada guru mengenai pentingnya pengajaran dan bimbingan dalam menanamkan pentingnya kebersihan diri pada peserta didik sedari dini, membantu guru dalam mengidentifikasi permasalahan peserta didik, khususnya dalam mendeteksi permasalahan kesehatan anak (misalnya; terdapat karies pada gigi anak) untuk dapat mengkomunikasikannya kepada orang tua peserta didik, dan mendorong guru untuk dapat menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat membangun habit anak untuk mampu menjaga kesehatan dan kebersihan diri secara mandiri melalui kegiatan yang menarik.

##### **3. Bagi Peserta didik**

Memberikan informasi akan pentingnya merawat kesehatan dengan sikat gigi setiap hari, cuci tangan dengan bersih dan kegiatan PHBS lainnya untuk membantu peserta didik dapat mandiri dan inisiatif dalam melakukan perawatan kesehatan dan kebersihan diri secara mandiri.

##### **4. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tempat bagi peneliti untuk belajar, mampu mengkaji solusi atas permasalahan yang ada dan memberikan pengalaman bagi peneliti untuk dapat berkontribusi dalam peningkatan PHBS dan kualitas pembelajaran khususnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan masalah yang dikaji pada penelitian ini sebagaimana tertulis pada bagian latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### 2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisikan mengenai teori/pendapat ahli yang sesuai dengan lingkup topik penelitian mengenai PHBS dan penanaman keterampilan hidup bersih dan sehat, seperti; teori modelling, teori bermain, dan sebagainya.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan mengenai konsep, alur penelitian, dan teknik penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan mengenai hasil penelitian mengenai penanaman perawatan kebersihan diri sebagai pengembangan keterampilan perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) pada anak usia dini di TK X.

### 5. Bab V Kesimpulan, Saran, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ini berisikan simpulan secara keseluruhan dari rancangan penelitian ini, saran bagi peneliti kedepannya, dan implikasi dari rancangan penelitian skripsi ini.